

BAB III

KERANGKA KONSEP

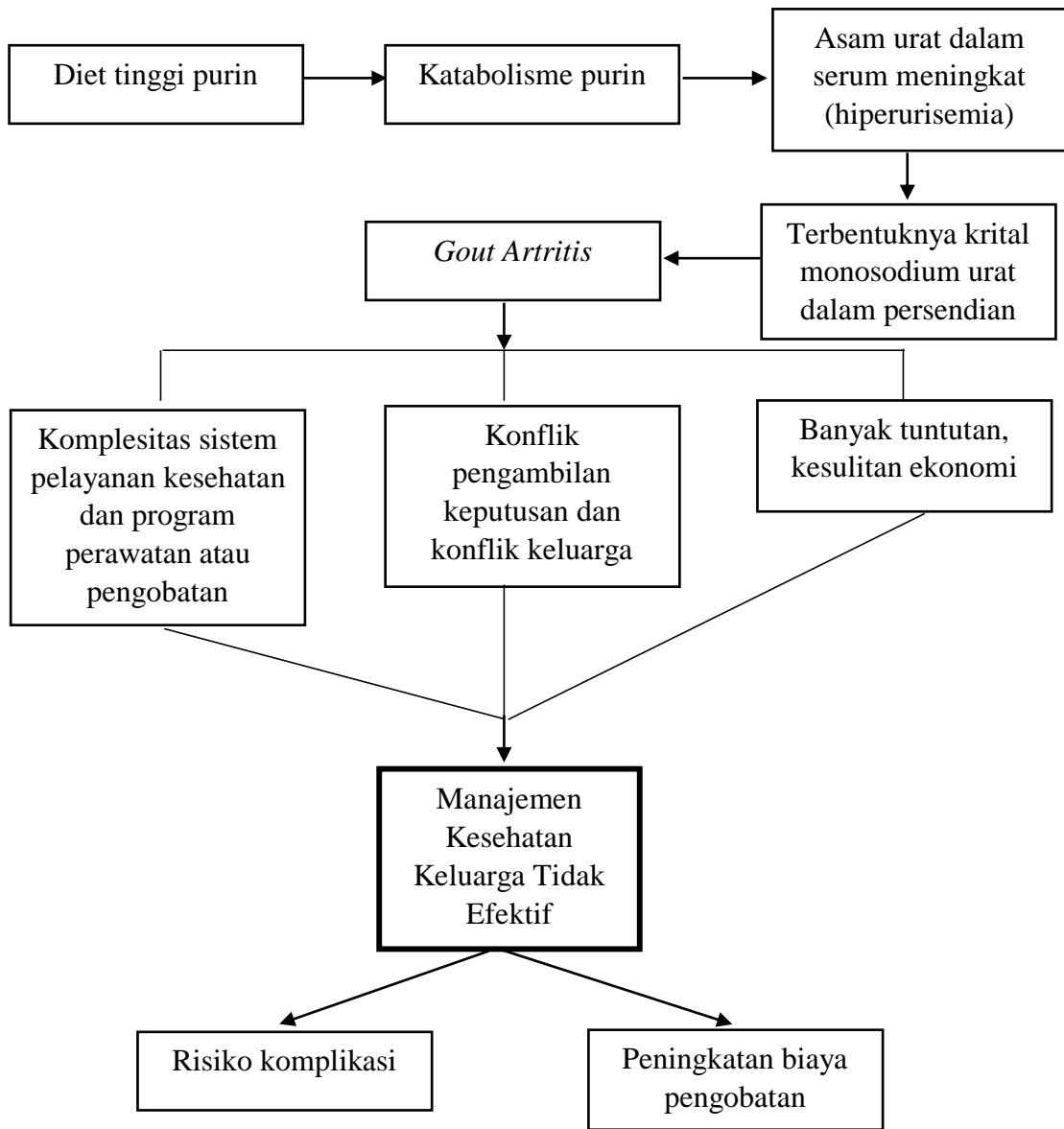
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti untuk menghuungkan atau menjelaskan tentang suatu 31enga yang akan dibahas (Setiadi, 2013). Adapun komponen kerangka konsep pada asuhan keperawatan pasien *gout arthritis* dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif meliputi:

1. Pohon Masalah

Gout arthritis merupakan peradangan persendian sebagai akibat dari akumulasi endapan kristal monosodium urat, yang terkumpul di dalam persendian sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat dalam tubuh (hiperurisemia) karena adanya gangguan metabolisme purin dan diet tinggi purin. Apabila dalam keluarga tersebut mengalami kompleksitas sistem pelayanan, kompleksitas program perawatan atau pengobatan, konflik pengambilan keputusan, kesulitan dalam ekonomi, banyak tuntutan, dan konflik keluarga akan dapat menyebabkan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (PPNI, 2016). Apabila manajemen kesehatan keluarga tidak efektif akan berakibat pada meningkatnya risiko komplikasi akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai *gout arthritis* Pramono (2015) dan berdasarkan hasil penelitian akan berakibat pada ekonomi keluarga karena semakin parah *gout arthritis* yang diderita maka semakin tinggi biaya pengobatannya Trieste et al. (2012). Maka dari itu, diperlukannya asuhan keperawatan untuk mengatasi manajemen kesehatan keluarga tidak efektif yang

terdiri dari, pengkajian, dignosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan.

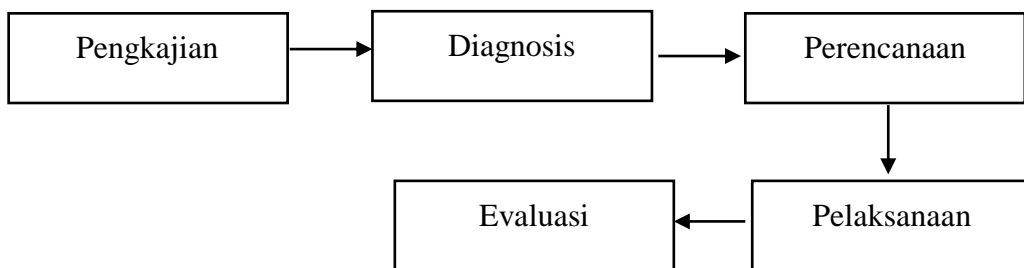


Huda Nurarif, A., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC (2nd ed.); PPNI, T. pokja S. D. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia

Gambar 2Pohon Masalah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout artritis* Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif

B. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian ini menggunakan proses keperawatan yang terdiri dari lima tahap yaitu, tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini pertama akan dilakukan pengkajian yang merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan saat ini dan waktu sebelumnya (Carpenito-Moyet, 2007), selanjutnya yaitu diagnosis keperawatan, yang merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon pasien terhadap masalah (PPNI, 2016), tahap ketiga yaitu perencanaan, merupakan menetapkan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan bagi pasien dan merencanakan intervensi keperawatan (Andarmoyo, 2013), setelah perencanaan yaitu pelaksanaan, yang merupakan melakukan tindakan pada tahap perencanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan dilakukan dan diselesaikan (Potter & Perry, 2006), dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi, adalah proses untuk mengukur respon pasien terhadap tindakan keperawatan dan kemajuan respon pasien 33engatu pencapaian tujuan (Potter & Perry, 2006)



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Definisi operasional dari variabel penelitian tertuang dalam tabel.

Tabel 1

Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1.	2	3	4	5	6	7
1.	Asuhan keperawatan pasien <i>gout arthritis</i> dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif	Pengkajian	Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh perawat baik data subjektif maupun objektif yang sesuai dengan masalah keperawatan	Format pengkajian asuhan keperawatan		Primer dan sekunder
2.		Diagnosa keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif	Masalah keperawatn yang diperoleh setelah melakukan analisa data dalam pengkajian yaitu, pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga	Standar diagnosis keperawatan Indonesia tahun 2016		Primer dan sekunder

1	2	3	4	5	6	7
			yang tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga			
3.	Perencanaan	Rencana keperawatan yang disusun untuk mencapai tujuan untuk mengatasi masalah keperawatan yang ada perencanaan meliputi: modifikasi perilaku pasien dan keluarga, memberikan pendidikan kesehatan mengenai <i>gout arthritis</i> , dukungan pengambilan keputusan, panduan sistem kesehatan, dan edukasi mengenai perawatan pasien <i>gout arthritis</i> di rumah.	NIC dan NOC		Primer dan sekunder	

1	2	3	4	5	6	7
4.		Pelaksanaan	Tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan keperawatan yang telah ditentukan.	NIC dan NOC		
5.		Evaluasi	Penilaian respon pasien terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai yakni: keluarga maupun pasien memiliki pengetahuan mengenai manajemen artritis, memiliki pengetahuan mengenai program terapi, dan mampu berpartisipasi dalam keputusan perawatan kesehatan.	Format evaluasi pada asuhan keperawatan Lembar observasi		Primer dan sekunder